

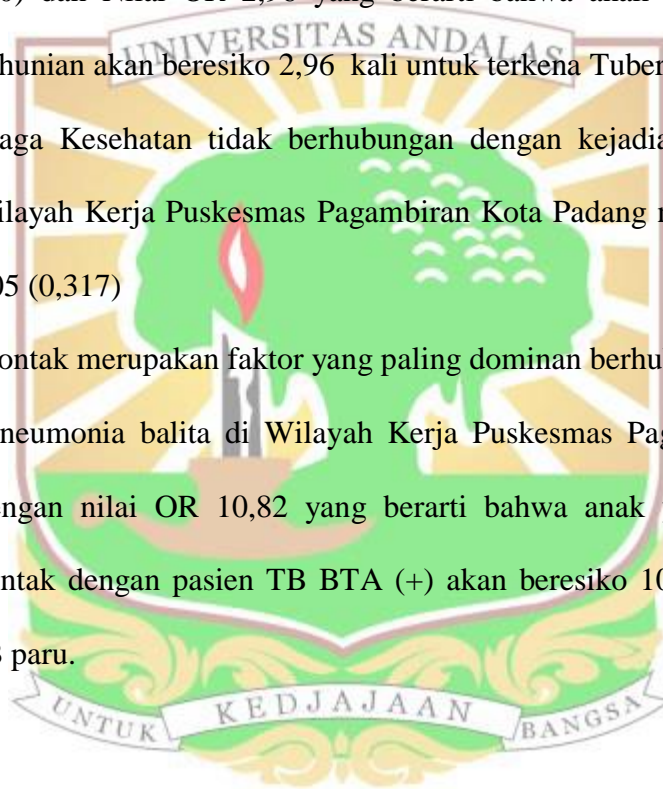
BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Tuberkulosis pada anak di wilayah kerja puskesmas Pagambiran kota padang didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Proporsi anak dengan umur 6 bulan – 5 tahun lebih banyak pada kelompok kasus dibandingkam kelompok umur 6 – 14 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, proporsi anak laki-laki lebih banyak dibandingkan kelompok anak perempuan. Proporsi Riwayat Kontak, ASI Eksklusif, Pengetahuan Orang Tua, Keberadaan Perokok, Kepadatan Hunian dan Peran tenaga kesehatan pada kelompok kasus lebih banyak dibandingkan dengan kelompok control.
2. Riwayat Kontak berhubungan dengan kejadian tuberkulosis anak di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang dengan nilai *p-value* < 0,05 (0,000) dan Nilai OR 10,3 yang berarti bahwa anak yang memiliki riwayat kontak dengan pasien TB BTA (+) akan beresiko 10,82 kali untuk terkena TB paru.
3. ASI Eksklusif tidak berhubungan dengan kejadian tuberkulosis anak di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang nilai *p-value* > 0,05 (0,799)
4. Pengetahuan Orang Tua tidak berhubungan dengan kejadian tuberkulosis anak di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang nilai *p-value* > 0,05 (0,485)

5. Keberadaan Perokok berhubungan dengan kejadian tuberculosis anak di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang nilai *p-value* < 0,05 (0,045) dan Nilai OR 3,4 yang berarti bahwa anak yang memiliki perokok dirumah akan beresiko 3,4 kali untuk terkena Tuberkulosis Anak.
6. Kepadatan Hunian berhubungan dengan kejadian tuberculosis anak di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang nilai *p-value* < 0,05 (0,030) dan Nilai OR 2,96 yang berarti bahwa anak yang memiliki kepadatan hunian akan beresiko 2,96 kali untuk terkena Tuberkulosis Anak.
7. Peran Tenaga Kesehatan tidak berhubungan dengan kejadian tuberculosis anak di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang nilai *p-value* > 0,05 (0,317)
8. Riwayat Kontak merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian pneumonia balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang dengan nilai OR 10,82 yang berarti bahwa anak yang memiliki riwayat kontak dengan pasien TB BTA (+) akan beresiko 10,82 kali untuk terkena TB paru.



6.2 Saran

6.2.1 Bagi Puskesmas Pagambiran

1. Puskesmas disarankan agar dapat melakukan kunjungan rumah terhadap pasien dewasa yang terdiagnosis TB BTA (+) untuk mengurangi risiko penularan.

2. Puskesmas juga harus aktif memberikan TPT (Terapi Pencegahan Tuberkulosis) kepada orang tua dan keluarga yang memiliki anak yang terpapar tuberkulosis
3. Puskesmas disarankan untuk tetap mempromosikan ASI eksklusif sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan anak. Puskesmas dapat mengadakan sesi penyuluhan untuk orang tua tentang cara memberikan ASI eksklusif dengan benar, serta menginformasikan tentang pentingnya nutrisi yang baik.
4. Puskesmas disarankan untuk dapat melakukan kampanye kesehatan berupa peningkatan pengetahuan orang tua mengenai tuberkulosis anak seperti *pre test* dan *post test* dalam kegiatan posyandu atau promosi kesehatan yang dijadwalkan oleh puskesmas
5. Puskesmas dapat melakukan penyuluhan berbasis data kesehatan keluarga untuk mengidentifikasi keluarga dengan anak berisiko tinggi melalui catatan kesehatan
6. Puskesmas disarankan untuk melaksanakan program khusus berupa konseling berhenti merokok, atau area khusus untuk merokok kepada keluarga agar dapat menjauhkan rokok dari anak.
7. Puskesmas dapat melakukan Kampanye Rumah Sehat Tanpa Rokok di tingkat desa atau komunitas yang difokuskan pada keluarga bekerja sama dengan kader kesehatan atau tokoh masyarakat.
8. Puskesmas disarankan untuk mengadakan program penyuluhan tentang pentingnya untuk memperhatikan kondisi hunian mereka seperti pencahayaan dan menjaga ventilasi yang baik

9. Tenaga kesehatan dapat melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan penyuluhan mengenai faktor risiko tuberkulosis, termasuk deteksi dini dan tindakan pencegahan yang tepat.

6.2.2 Bagi Ibu Anak

1. Ibu anak diharapkan dapat melindungi anak dari kondisi lingkungan didalam maupun diluar rumah yang tidak menentu dan bisa menjadi penyebaran kuman penyakit yang mengakibatkan anak tertular dan terjangkit penyakit.
2. Ibu anak diharapkan dapat memperhatikan bahwa anak laki-laki memiliki risiko lebih tinggi terhadap tuberkulosis. Ibu harus memastikan anak mendapatkan vaksinasi BCG dan mengajarkan mereka tentang pentingnya menjaga jarak dari orang yang batuk atau sakit.
3. Ibu anak diharapkan untuk lebih waspada terhadap riwayat kontak anak dengan penderita TB BTA (+) sehingga dapat menghindari anak dari interaksi langsung dengan individu yang terinfeksi dan segera membawa anak ke Puskesmas jika ada gejala yang mencurigakan.
4. Ibu anak diharpkan untuk dapat menciptakan lingkungan bebas asap rokok di rumah. Hal ini termasuk menghindari merokok di dalam rumah serta mendorong anggota keluarga yang merokok untuk berhenti.

6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Diharapkan peneliti berikutnya menambah dapat variabel – variabel lain yang tidak tercantum didalam penelitian ini dan menambahkan faktor prediktor lain yang memiliki probabilitas untuk menjadi faktor resiko pada kejadian tuberkulosis anak.

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lingkungan lainnya, seperti kondisi sanitasi ventilasi, pencahayaan, jenis lantai dan berbagai variabel lainnya.

